

# Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pesantren As Salam Jayapura

Eka Sastra Wijaya <sup>1\*</sup>, Panser Al Amin <sup>2</sup>, Gunawan <sup>3</sup>, Benny Prasetya <sup>4</sup>

<sup>1\*</sup> Institut Ahmad Dahlan, Indonesia, email: [ekasastra8@gmail.com](mailto:ekasastra8@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan, Indonesia, email: [alaminpanser@gmail.com](mailto:alaminpanser@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Ahmad Dahlan, Indonesia, email: [gunawanguntur8686@gmail.com](mailto:gunawanguntur8686@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Ahmad Dahlan, Indonesia, email: [prasetyabenny@gmail.com](mailto:prasetyabenny@gmail.com)

## Abstract

Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu tujuan utama pendidikan pesantren, yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembiasaan ibadah, salah satunya shalat berjamaah. Pesantren As Salam Jayapura menjadikan shalat berjamaah sebagai kegiatan rutin yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin Santri di Pesantren As Salam Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah Santri Pesantren As Salam Jayapura yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling tertentu. Dengan jumlah sampel adalah 65 Santri. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Santri yang secara konsisten mengikuti shalat berjamaah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi, baik dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan pesantren, maupun tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin Santri di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, shalat berjamaah perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai strategi pendidikan karakter di pesantren.

**Kata Kunci:** Shalat Berjamaah, Karakter Disiplin, Pembiasaan, Pesantren, Santri

## Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan isu strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang terus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi informasi, serta arus globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah terjadinya penurunan nilai-nilai kedisiplinan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari (Massie & Nababan, 2021). Fenomena ini menjadi tantangan nyata bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Pada kerangka tersebut, pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan kognitif, melainkan sebagai upaya sistematis untuk membentuk

sikap, perilaku, dan nilai moral yang terinternalisasi secara berkelanjutan. Pendidikan karakter diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan diukur tidak hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku (Triyono & Mediawati, 2023).

Perspektif pendidikan Islam menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan fundamental Pendidikan (Amaliyah et al., 2026). Pendidikan Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan harus berjalan seiring dengan pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai spiritual (Afif & Ningrum, 2024). Oleh karena itu, proses pendidikan diarahkan untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi ditanamkan melalui praktik ibadah dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari (Nurjamila et al., 2025; Rambe et al., 2025).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dan modern memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter santri. Sistem pendidikan pesantren dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan penguasaan ilmu keislaman, pendidikan formal, pembiasaan ibadah, serta pembinaan akhlak dalam satu lingkungan yang terkontrol. Lingkungan pesantren yang menerapkan aturan ketat, jadwal kegiatan yang terstruktur, serta kehidupan kolektif santri menjadikannya sebagai ruang pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan (Kusuma et al., 2021).

Salah satu nilai karakter utama yang menjadi fokus pembinaan di pesantren adalah disiplin. Disiplin menjadi fondasi penting bagi terbentuknya karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan komitmen terhadap aturan. Dalam kehidupan pesantren, karakter disiplin tercermin dalam ketepatan waktu mengikuti kegiatan, kepatuhan terhadap tata tertib, konsistensi dalam belajar, serta kesungguhan dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Oleh karena itu, pembinaan karakter disiplin menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan pesantren.

Meskipun demikian, realitas empiris menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin santri masih menghadapi berbagai tantangan. Masih ditemukan santri yang kurang disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan, terlambat menghadiri shalat berjamaah, atau tidak konsisten dalam menjalankan aturan pesantren. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin tidak cukup dilakukan melalui penegakan aturan semata, tetapi memerlukan pendekatan edukatif yang menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan secara berkelanjutan (Hasan et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan karakter, termasuk karakter disiplin. Aktivitas keagamaan diyakini mampu melatih peserta didik untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta membangun tanggung jawab pribadi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang memiliki dimensi pendidikan karakter yang kuat. Dalam pelaksanaannya, shalat berjamaah menuntut ketepatan waktu, keteraturan, kepatuhan terhadap imam, serta kesadaran kolektif dalam menjalankan ibadah. Nilai-nilai tersebut secara tidak langsung membentuk

kebiasaan disiplin yang dapat terbawa dalam aspek kehidupan santri lainnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah di pesantren tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter yang strategis (Yunus et al., 2024).

Sejumlah studi menegaskan bahwa pembiasaan religius berperan penting dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan perilaku positif. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat deskriptif atau korelasional, sehingga belum mampu menjelaskan secara mendalam pengaruh langsung pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter disiplin santri. Keterbatasan pendekatan metodologis ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih kuat. Selain itu, penelitian-penelitian terkait pendidikan karakter berbasis pesantren umumnya lebih banyak dilakukan di wilayah Indonesia bagian barat dan tengah. Padahal, pesantren di wilayah Indonesia Timur memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang berbeda, yang berpotensi memengaruhi pola pembinaan karakter santri. Minimnya kajian empiris di wilayah ini menyebabkan kurangnya pemahaman komprehensif mengenai efektivitas program pembiasaan religius dalam konteks lokal Indonesia Timur (Sudarsono et al., 2025).

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi empiris di Pesantren As Salam Jayapura. Pesantren ini telah menerapkan program pembiasaan shalat berjamaah lima waktu sebagai bagian dari sistem pembinaan religius santri. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang belum menunjukkan karakter disiplin secara optimal, seperti keterlambatan mengikuti shalat berjamaah, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, serta rendahnya kesadaran menjalankan aturan pesantren secara mandiri.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya jarak antara implementasi program pembiasaan shalat berjamaah dengan capaian karakter disiplin santri yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mampu mengukur secara empiris sejauh mana pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin santri, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa studi mengenai pendidikan karakter dan pembiasaan religius di pesantren masih memiliki sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan deskriptif dan normatif, serta baru sebatas menunjukkan hubungan korelasional tanpa mengukur pengaruh secara inferensial. Penggunaan analisis kuantitatif, khususnya regresi, untuk menguji besaran dan kekuatan pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter disiplin santri masih sangat terbatas. Selain itu, karakter disiplin umumnya belum dioperasionalisasikan ke dalam indikator perilaku yang terukur, melainkan dipahami secara konseptual atau berdasarkan persepsi umum. Penelitian-penelitian sebelumnya juga cenderung mengkaji pembiasaan religius secara umum, sehingga posisi shalat berjamaah sebagai variabel utama pembinaan disiplin belum dianalisis secara spesifik. Di sisi lain, konteks penelitian masih banyak terfokus pada pesantren di wilayah Indonesia bagian barat dan tengah, sementara kajian empiris di pesantren wilayah Indonesia Timur relatif minim, serta belum mengaitkan temuan penelitian secara langsung dengan pengembangan program pendampingan pembinaan karakter yang aplikatif dan kontekstual.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: bagaimana pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin santri di Pesantren As Salam Jayapura? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter disiplin santri secara kuantitatif, mengidentifikasi permasalahan utama dalam implementasinya, serta merumuskan penguatan program pembinaan karakter berbasis pendampingan yang lebih terarah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya sebagai praktik ritual keagamaan, tetapi sebagai instrumen strategis pembinaan karakter disiplin santri yang dianalisis secara empiris dan terukur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif-normatif, penelitian ini menghadirkan pengukuran disiplin santri berbasis indikator perilaku yang dikaitkan langsung dengan intensitas dan konsistensi pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, hasil kajian empiris tersebut dijadikan landasan pengembangan model program pendampingan pesantren yang aplikatif dan kontekstual. Kebaruan lainnya terletak pada fokus wilayah penelitian, yakni pesantren di kawasan Indonesia Timur, yang masih relatif minim mendapat perhatian dalam kajian pendidikan karakter pesantren, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan karakter sosial-budaya setempat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan paradigma positivistik, yang memandang realitas sosial sebagai fenomena objektif yang dapat diukur melalui indikator-indikator empiris. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin Santri secara terukur dan sistematis. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menekankan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian (Ali, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pembiasaan shalat berjamaah diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan karakter disiplin Santri sebagai variabel dependen (Y). Desain eksplanatori dipandang tepat karena memungkinkan pengujian hipotesis serta pemberian penjelasan empiris mengenai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penggunaan desain kuantitatif eksplanatori dengan teknik purposive sampling serta jumlah populasi yang relatif kecil, yakni 65 santri yang seluruhnya berasal dari satu lembaga pendidikan, menyebabkan hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada populasi yang memiliki karakteristik sejenis. Temuan penelitian ini relevan terutama untuk pesantren yang menerapkan pembiasaan shalat berjamaah secara konsisten, memiliki sistem pembinaan disiplin yang terstruktur, serta berada dalam konteks sosial-budaya yang relatif serupa dengan Pesantren As Salam Jayapura. Oleh karena itu, penerapan hasil penelitian pada pesantren atau lembaga pendidikan lain dengan karakteristik, sistem pembinaan, dan konteks yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan kondisi kontekstual masing-masing.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa Pesantren As Salam Jayapura secara konsisten menerapkan pembiasaan shalat berjamaah sebagai bagian dari budaya dan tata kehidupan santri sehari-hari. Populasi penelitian berjumlah 65 santri yang secara rutin mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Penentuan sampel dilakukan dengan menyesuaikan jumlah populasi dan kebutuhan analisis statistik, sehingga sampel yang dipilih mampu merepresentasikan kondisi populasi secara objektif serta memungkinkan dilakukannya generalisasi temuan penelitian secara terbatas (Firmansyah & Dede, 2022; Suriani et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator pembiasaan shalat berjamaah dan karakter disiplin Santri yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain angket, data pendukung dikumpulkan melalui observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan shalat berjamaah dan perilaku disiplin Santri, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data institusional yang berkaitan dengan profil pesantren dan program pembinaan yang diterapkan. Seluruh data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik (Hasim et al., 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dan kecenderungan variabel penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah (X) terhadap karakter disiplin Santri (Y). Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linearitas, guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan (Tapio, 2025).

Untuk menjamin keabsahan data, instrumen angket diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga setiap butir pertanyaan benar-benar mengukur variabel yang diteliti dan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Dengan prosedur penelitian yang sistematis dan terstruktur tersebut, data yang dihasilkan diharapkan valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memungkinkan penelitian untuk direplikasi pada konteks yang sejenis.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

|                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                      | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pembentukan karakter | .096                            | 65 | .200* | .970         | 65 | .110 |
| Pembiasaan shalat    | .064                            | 65 | .200* | .983         | 65 | .521 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel pembentukan karakter disiplin memiliki nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,110. Sementara itu, variabel pembiasaan shalat berjamaah juga menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,521. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat analisis regresi telah terpenuhi dan data dapat dilanjutkan pada tahap analisis statistik berikutnya.

Selanjutnya, uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian yang dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 30.875                      | 13.436     |                           | 2.298 | .025 |                         |       |
| Pembiasaan shalat         | .685                        | .126       | .565                      | 5.435 | .000 | 1.000                   | 1.000 |

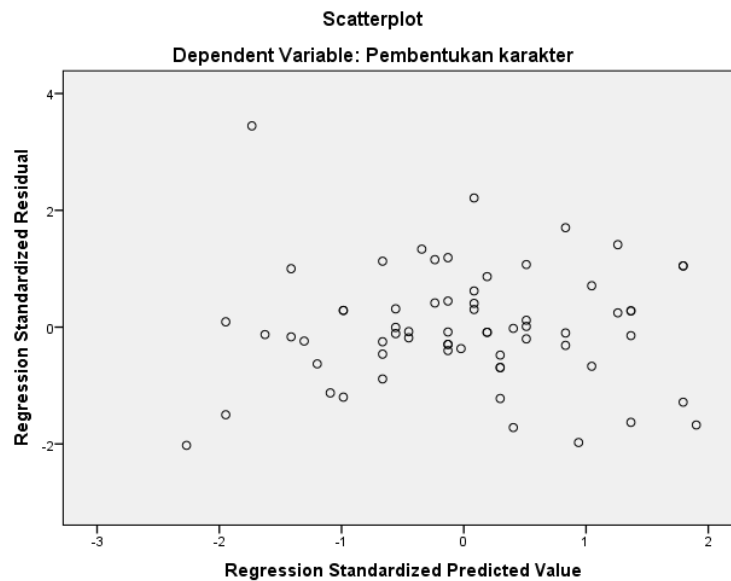
a. Dependent Variable: Pembentukan karakter

a. Dependent Variable: Pembentukan karakter

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel bebas pembiasaan shalat berjamaah memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000, yang lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat berjamaah memiliki koefisien regresi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin Santri. Nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,565 juga menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi pembentukan karakter disiplin Santri.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji scatterplot, yaitu dengan mengamati pola sebaran antara nilai residual dan nilai prediksi (ZPRED). Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1. scatterplot uji heteroskedastisitas, hasil analisis bahwa titik-titik pada grafik yang memplot Regression Standardized Residual terhadap Regression Standardized Predicted Value terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol (0) pada sumbu Y. Sebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (*cone shape*), gelombang, atau garis yang teratur, baik dari kiri ke kanan maupun sebaliknya. Selain itu, jarak sebaran residual relatif merata pada berbagai nilai prediksi, tanpa menunjukkan peningkatan atau penurunan varians secara sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Artinya, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan, termasuk pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin Santri.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin Santri di Pesantren As Salam Jayapura. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 30.875                      | 13.436     |                           | 2.298 | .025 |
| Pembiasaan shalat         | .685                        | .126       | .565                      | 5.435 | .000 |

a. Dependent Variable: Pembentukan karakter

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 30,875 + 0,685X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar

30,875 berarti apabila pembiasaan shalat berjamaah tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai pembentukan karakter disiplin Santri berada pada angka 30,875. Sementara itu, koefisien regresi variabel pembiasaan shalat berjamaah sebesar 0,685 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pembiasaan shalat berjamaah akan meningkatkan pembentukan karakter disiplin Santri sebesar 0,685 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2625.924       | 1  | 2625.924    | 29.534 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 5601.461       | 63 | 88.912      |        |                   |
|                    | Total      | 8227.385       | 64 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Pembentukan karakter

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan shalat

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 29,534 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara pembiasaan shalat dengan pembentukan karakter Santri secara meyakinkan dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Selain itu, perbandingan antara nilai Sum of Squares regresi (2625,924) dan Sum of Squares residual (5601,461) menunjukkan bahwa variasi pembentukan karakter Santri sebagian dapat dijelaskan oleh pembiasaan shalat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan shalat memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter, meskipun masih terdapat variabel lain yang turut berkontribusi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pembiasaan shalat terhadap pembentukan karakter Santri diterima, dan pembiasaan shalat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kebaikan model regresi yang dibangun, yaitu dengan mengukur seberapa besar persentase variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Dengan kata lain, nilai Adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai Adjusted R<sup>2</sup> yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai Adjusted R<sup>2</sup> mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang semakin kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi memberikan gambaran sejauh mana pembiasaan shalat dalam model regresi mampu menjelaskan pembentukan karakter Santri. Adapun hasil uji koefisien determinasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

| Model Summary |       |          |                   |                            |
|---------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .565a | .319     | .308              | 9.429                      |

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan shalat

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,319 dan Adjusted R Square sebesar 0,308. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,308 menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah sebagai variabel independen mampu menjelaskan 30,8% variasi pembentukan karakter disiplin Santri di Pesantren As Salam Jayapura. Sementara itu, sisanya sebesar 69,2% variasi pembentukan karakter disiplin Santri dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini, seperti lingkungan keluarga, peran guru, budaya pesantren, keteladanan, serta faktor internal Santri. Nilai R sebesar 0,565 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pembiasaan shalat berjamaah dan pembentukan karakter disiplin Santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin Santri, meskipun masih terdapat variabel lain yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan dan dapat diteliti lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

## Pembahasan

Hasil pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi klasik regresi. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ) baik pada variabel pembiasaan shalat berjamaah maupun pembentukan karakter disiplin, sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000, yang menandakan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier, pembiasaan shalat berjamaah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin Santri di Pesantren As Salam Jayapura. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Artinya, setiap peningkatan pembiasaan shalat berjamaah akan diikuti oleh peningkatan karakter disiplin Santri. Nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,565 juga menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk karakter disiplin Santri.

Hasil uji simultan (uji F) memperkuat temuan tersebut, dengan nilai Fhitung sebesar 29,534 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi yang dibangun signifikan, sehingga pembiasaan shalat berjamaah secara nyata memengaruhi pembentukan karakter disiplin Santri. Hal ini menegaskan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan kolektif di lingkungan pesantren mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat

berjamaah secara konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Misalnya, Damayanti menemukan adanya hubungan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dan kedisiplinan Santri SD, di mana semakin tinggi frekuensi pembiasaan shalat berjamaah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan Santri (Damayanti et al., 2025). Selain itu, penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam membentuk karakter disiplin Santri. Aviyah menjelaskan bahwa pelaksanaan program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah mampu menumbuhkan nilai kedisiplinan melalui rutinitas ibadah yang terstruktur (Aviyah & Salahuddin, 2024).

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,308. Hal ini berarti bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu menjelaskan sebesar 30,8% variasi pembentukan karakter disiplin Santri, sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti keteladanan guru, aturan pesantren, lingkungan sosial, serta karakter individu Santri. Meskipun demikian, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses pembentukan karakter disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadli yang melaporkan bahwa pembiasaan shalat duha memiliki pengaruh kuat terhadap kedisiplinan Santri kelas atas Madrasah Ibtidaiyah, meskipun masih terdapat persentase besar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya pesantren (Fadli et al., 2025).

Secara konseptual, temuan penelitian ini selaras dengan teori *habituation* dalam pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui proses pembiasaan perilaku yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan pesantren menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan karena santri dibiasakan untuk mematuhi waktu, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, serta menjaga keteraturan dalam aktivitas ibadah. Proses repetisi yang berlangsung secara berkelanjutan memungkinkan nilai disiplin tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi terinternalisasi menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri santri (Candra et al., 2021).

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori pembelajaran sosial (*social learning theory*), yang menekankan bahwa individu belajar perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas atau keteladanan. Dalam konteks pesantren, pelaksanaan shalat berjamaah menghadirkan ruang sosial yang memungkinkan santri mengamati secara langsung perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh kyai, ustaz, maupun santri senior. Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap imam, serta keteraturan dalam barisan shalat menjadi bentuk *modeling* yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin santri secara kolektif (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembiasaan ritual keagamaan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan santri. Penelitian Zhafirah menunjukkan bahwa praktik ibadah yang dilaksanakan secara konsisten mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif dalam lingkungan pesantren (Zhafirah et al., 2025). Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin melalui pembiasaan ibadah sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan keteladanan figur otoritatif di pesantren. Ketika

pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan secara terstruktur dan didukung oleh sistem pengawasan serta pendampingan yang berkelanjutan, nilai disiplin dapat berkembang menjadi bagian integral dari kepribadian santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis religiusitas memerlukan desain program yang sistematis agar memberikan dampak yang optimal (Fahrudin, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan dukungan empiris terhadap pengaruh signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter disiplin santri, tetapi juga menegaskan relevansi pendekatan pendidikan karakter berbasis religiusitas dalam konteks pesantren. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penguatan program pembiasaan ibadah sebagai bagian integral dari sistem pembinaan santri, baik di pesantren maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya. Secara akademik, penelitian ini turut memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembentukan karakter disiplin melalui praktik ibadah berjamaah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin santri di Pesantren As Salam Jayapura. Temuan ini diperoleh melalui analisis statistik yang menunjukkan hasil signifikan baik pada uji parsial (uji t) maupun uji simultan (uji F), sehingga secara empiris mendukung tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Secara khusus, pembiasaan tersebut berkontribusi dalam membentuk aspek-aspek kedisiplinan santri, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan pesantren, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban ibadah dan aktivitas keseharian. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik ibadah berjamaah dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter berbasis religius di lingkungan pesantren.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh pembiasaan shalat berjamaah, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pola asuh, karakter individu santri, serta budaya pesantren secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara terbatas pada pesantren yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian ini tetap memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola pesantren disarankan untuk mengoptimalkan pembiasaan shalat berjamaah sebagai bagian integral dari program pendidikan karakter dengan memperkuat konsistensi pelaksanaan, keteladanan pendidik, serta sistem pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan yang terstruktur diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter disiplin santri secara lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter disiplin, seperti peran kepemimpinan kyai, budaya organisasi pesantren, atau faktor lingkungan keluarga. Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu: peningkatan sistem monitoring shalat berjamaah, pembinaan disiplin berbasis pendampingan, evaluasi kedisiplinan mingguan/bulanan.

## Acknowledgment

## Daftar Pustaka

- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Ali, I. M. (2024). A Guide for Positivist Research Paradigm: From Philosophy to Methodology. *Ideology Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.24191/ideology.v9i2.596>
- Amaliyah, Z., Muzakky, A. F., Fatimah, S., & Mubin, N. (2026). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.549>
- Aviyah, I. I., & Salahuddin, R. (2024). Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif Dan Bertanggung Jawab Di Sma Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 146–155. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.146-155>
- Candra, H., Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2021). A Habituation Method in Education Character: an Ibn Miskawaih Thought. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i2.3501>
- Damayanti, I., Ali, N. N., & Khoer, M. (2025). Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum and Assessment*, 2(1), 41. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/jeesica.v2i1.104>
- Fadli, U., Khomsinudin, & Pangeran, G. (2025). Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas Atas MI Al-Amin di Kampung Sidomekar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i1.2224>
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hasim, S. M., Rosli, R., & Halim, L. (2024). A quantitative case study of secondary school students' level of statistical thinking. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(4), em2421. <https://doi.org/10.29333/ejmste/14358>
- Kusuma, F. A., Nurhayati, & Susilo. (2021). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 48–52. <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>

- Nurjamilah, N., Nazwa, R. ., & Abdillah, R. . (2025). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Dai Muda Yang Berkualitas dalam Menyebarkan Dakwah Islami. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.370>
- Rambe, Y. A., Pratiwi, I., Daulay, T. A., & Siregar, U. R. (2025). Pengembangan Model Manajemen Mutu Perkantoran Berbasis Total Quality Management di Pesantren. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 201–210. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.428>
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2287>
- Sudarsono, S., Muchtar, A., & Warsiyah, W. (2025). Role of Pesantren Wahdah Islamiyah in Providing Character Education Programs at Insan Rabbani Integrated Islamic Elementary School, Malili, Indonesia. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(2), 167–180. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i2.97>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tapio, R. P. (2025). The Role of Data Assumptions in Selecting Between Parametric and Nonparametric Tests. *Asian Journal of Probability and Statistics*, 27(11), 127–135. <https://doi.org/10.9734/ajpas/2025/v27i11830>
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v1i2.2060>
- Yunus, M., Taufik, A., Witjoro, W. A., & Ferdiansyah, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sholat Berjamaah Bagi Santri Putra Di Ponpes Al-Ikhlas. *Ej*, 7(1), 105–117. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.823>
- Zhafirah, A., Salman, Deprizon, & Wahyuni, Y. S. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di SDIT Al-Hasan Kota Bangun. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 1486–1495. <https://doi.org/https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/869>